

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN
MENGUNAKAN MODEL *THINK TALK WRITE (TTW)* PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI 29 SUNGAI PUANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Dwi Cahyadi Wibowo, Mider, Herpanus

Program Studi PGSD, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Abstract: *This study aims to explore and obtain information objectively about improving rhyme writing skills using the think talk write (TTW) model. Based on the results of the study, it was found that: (1) The use of the think talk write learning model in class V SD Negeri 29 Sungai Puang in the academic year 2019/2020. These results can be seen from the results of observations of teacher activity in cycle 1 obtained an average of 79.34% with a good category. The results of observations of teacher activity in cycle 2 obtained an average of 89.66% with the very good category. While the results of observations of student activities in cycle 1 obtained an average of 71.71% with a good category. The results of observations of student activities in cycle 2 obtained an average of 84.34% with the very good category. (2) There is an increase in the writing skills of students in grade V SD Negeri 29 Sungai Puang after the think talk write learning model is applied. The results of writing poetry in cycle 1 obtained an average value of 66.33 with classical completeness of 66.67%, while in cycle 2 an average value of 72.33 was obtained with classical completeness of 86.67%. (3) Student responses in the think talk write learning model in writing rhymes for fifth grade students of SD Negeri 29 Academic Year 2019/2020 students stated that they were quite interesting, fun, and helpful in understanding the material being taught.*

Keywords: *Poetry Writing Skills and Think Talk Write Model.*

Absrtak : Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh informasi secara objektif mengenai peningkatan keterampilan menulis pantun menggunakan model *think talk write (TTW)*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) Penggunaan model pembelajaran *think talk write* di kelas V SD Negeri 29 Sungai Puang Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 diperoleh rata-rata 79,34% dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 2 diperoleh rata-rata 89,66% dengan kategori sangat baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata 71,71% dengan kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 diperoleh rata-rata 84,34% dengan kategori sangat baik. (2) Terdapat peningkatan keterampilan menulis pantun siswa di kelas V SD Negeri 29 Sungai Puang setelah diterapkan model pembelajaran *think talk write*. Hasil menulis pantun siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 66,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67%, sedangkan siklus 2 diperoleh nilai rata-rata 72,33 dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,67%. (3) Respon siswa dalam model pembelajaran *think talk write* dalam menulis pantun pada siswa kelas V SD Negeri 29 Tahun Pelajaran 2019/2020 siswa menyatakan cukup menarik, menyenangkan, dan membantu dalam memahami materi yang diajarkan.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis Pantun dan Model *Think Talk Write**

PENDAHULUAN

Suatu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa seseorang, yaitu melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Melalui pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara

lisan maupun tulisan. Keterampilan menulis merupakan satu di antara aspek dari keterampilan berbahasa selain keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan berbicara. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Berbicara adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dengan pembacanya (Abidin, 2012: 181).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan kebahasaan yang sangat penting. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki peranan yang penting bagi siswa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan mampu dengan tepat menemukan informasi yang tersirat dalam suatu cerita dan menjadikan informasi tersebut sebagai pengetahuan yang berguna dalam kehidupan. Keterampilan menulis sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tidak hanya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, tetapi juga pada mata pelajaran lain. Keterampilan menulis siswa pada akhirnya akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru kelas V proses pembelajaran menulis tergolong rendah dan belum mencapai standar ketuntasan minimal belajar mengajar (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Dari 15 siswa hanya 7 yang dinyatakan tuntas belajar dengan persentase sebesar 46,67%, sedangkan 8 siswa lainnya dinyatakan belum tuntas dengan persentase sebesar 53,33%. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti siswa kurang berani menuangkan ide dalam bentuk tulisan, siswa merasa takut, malu-malu, dan kurang percaya diri.

Huda (2013: 218) menyatakan bahwa “model *think talk write* ini merupakan model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model ini didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Model digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum di tuliskan. Model *think talk write* memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya model ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir) *talk* (berbicara/diskusi), dan *write* (menulis)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, artinya dalam menganalisis data penelitian ini digunakan bentuk pemaparan kalimat tanpa menggunakan perhitungan.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian yaitu mengadakan pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung, penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Puang . Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Puang yang berjumlah 15 orang siswa..

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi langsung, dan studi dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2016: 241) menyatakan bahwa “Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.

Analisis data dilakukan dengan *Data Collection, Data Reduction, Data Display, Conclusions: Drawing/ Verifying*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus I secara klasikal disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Siklus 1
1	Pertemuan 1	73,68%
2	Pertemuan 2	85%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil pengamatan guru pada siklus I pertemuan pertama di peroleh persentase sebesar 73,68%, siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 85% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I secara klasikal disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Siklus 1
1	Pertemuan 1	68,42%
2	Pertemuan 2	75%

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil pengamatan siswa pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar 68,42%, dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 75% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa berjalan dengan baik.

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II secara klasikal disajikan pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Kegiatan	Siklus 2
1	Pertemuan 1	84,21%
2	Pertemuan 2	95%

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama di peroleh persentase 84,21%, sedangkan pertemuan kedua memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru berjalan dengan baik.

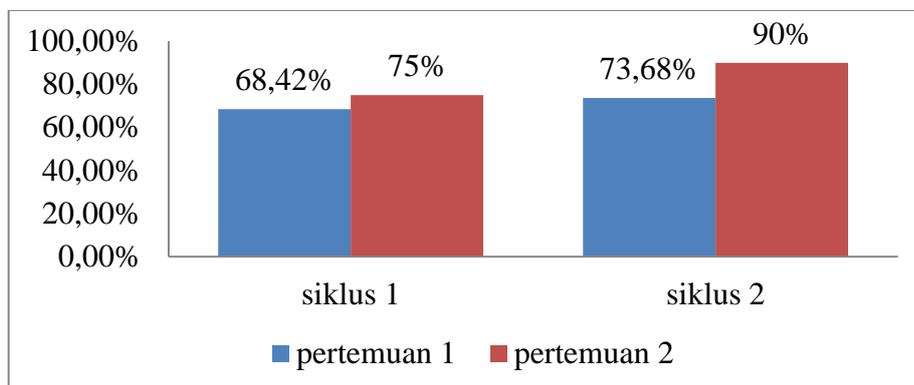
Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II secara klasikal disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Siklus 1
1	Pertemuan 1	73,68%
2	Pertemuan 2	90%

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 73,68%, siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I sampai siklus II, aktivitas siswa dalam mengajar dengan model pembelajaran *think talk write* mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan dapat dikatakan sangat baik. Peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II secara rinci dijelaskan pada gambar 1 berikut.

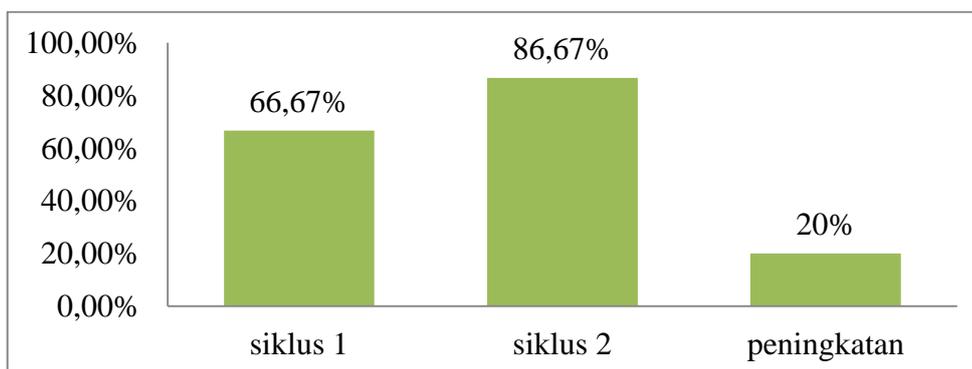


Gambar 1 Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh hasil observasi guru pada siklus I pertemuan pertama di peroleh persentase sebesar 68,42% dengan kategori baik, siklus I pertemuan kedua diperoleh persentase 75% dengan kategori baik dengan peningkatan 6,58%, siklus II pertemuan I diperoleh persentase 73,68%, siklus II pertemuan kedua memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat baik dan mengalami peningkatan sebesar 16,32%. Hal ini berarti aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *think talk write* berhasil dan berjalan dengan baik.

Pendapat di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Tri Sutrisno (2017: 47) yang menyatakan bahwa pada siklus I siswa kurang semangat dan kurang siap menerima pelajaran, tetapi pada siklus II terjadi perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik. Hal ini juga terlihat bahwa pada siklus I peserta didik kurang semangat mengikuti pelajaran karena kurang memahami materi yang disampaikan, tetapi pada siklus II siswa sudah siap mengikuti pelajaran dan berperan aktif sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan antusias.

Keterampilan menulis pantun siswa dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun dapat dikatakan baik dan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan keterampilan menulis pantun dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2 Keterampilan Menulis Pantun Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 2 keterampilan menulis pantun mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%. Peningkatan keterampilan menulis pantun sesuai dengan pendapat Komang Tri Sutrisno (2017: 78) yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dikelas akan dapat meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa

apabila guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang tepat dalam menulis pantun sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Suasana belajar menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari guru lebih mudah dalam mengajar. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Dengan peningkatan keterampilan menulis pantun tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think talk write* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari jumlah keseluruhan siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* sangat membantu dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kreatifitas dan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sukarti (2015: 7) menyatakan bahwa keberhasilan proses ditunjukkan dengan antusias siswa yang meningkat saat mengikuti pelajaran. Selain itu guru juga memberikan respon positif karena penggunaan model pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi serta membuat suasana kelas lebih hidup. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar dapat merangsang keterlibatan intelektual, emosional siswa sehingga siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik serta senang belajar. Respon siswa melalui wawancara secara langsung menunjukkan respon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Artinya penggunaan model pembelajaran sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, karena suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Siswa terlibat aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think talk write* pada Sekolah Dasar Negeri 29 Sungai Puang berlangsung sebanyak dua siklus. Penerapan model pembelajaran *think talk write* mampu meningkatkan keterampilan menulis pantun siswa yang terlihat antusias dalam menggunakan model tersebut. Siswa juga tampak aktif dalam belajar dan bersemangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Duda, H. J., Wibowo, D. C., Wahyuni, F. R. E., Setyawan, A. E., & Subekti, M. R. (2021). Examines the Misconceptions of Students Biology Education: Health Biotechnology. *Pedagogika*, 142(2), 182–199. <https://doi.org/10.15823/p.2021.142.10>
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warkintin, Warkintin. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Problem Solving. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2.1. (2016), 118-124.
- Wediyawati, Nelly; Setyawan, Antonius Edy; Dike, Daniel; Lisa, Yasinta ; Wibowo, Dwi Cahyadi. 2020. Design of Gamikar (Game Mitigasi Kebakaran) for High-Grade Elementary Student. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control*



Systems presents peer-reviewed survey and original research articles, volume 12 Nomor 7, 176-185.

Wibowo, Dwi Cahyadi; Deta, Yuliana; Dores, Olenggius Jiran. 2020. 'Efektivitas Belajar Dari Rumah Di Tengah Pandemi Covid-19', Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 6.2 (2020), 228–41.

Yekti, Maulidah Eka. 2016. Keefektifan Model Think Talk Write (TTW) pada Keterampilan Menulis Pantun Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Bukit Harapan Kesesi Pekalongan. *Skripsi*: Program Studi PGSD. Universitas Negeri Semarang